

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menyongsong globalisasi, dunia usaha pada umumnya dan dunia konstruksi pada khususnya dituntut kemampuan dan profesionalisme baik dari segi teknis maupun manajerial yang tinggi agar perusahaan jasa konstruksi nasional mencapai keunggulan kompetitif secara regional (Direk Bina Marga, 1997).

Dalam konstruksi mulai dari proses awal sampai selesai merupakan proses yang kompleks dan mempunyai banyak karakteristik ketidakpastian yang tidak diprediksikan sebelumnya dan tidak pernah terjadi. Banyak kontraktor mengembangkan cara untuk menghadapi risiko, namun pada umumnya pengukuran risiko berdasarkan pendapat serta pengalaman dari historis data proyek dan jarang mengukur ketidakpastian dengan sistematis tentang hal yang mungkin terjadi pada proyek (Bahar dan Crandall, 1990).

Kangari, R (1995) dan Mills, A (2001) berpendapat bahwa Industri konstruksi adalah industri yang paling dinamis, berisiko tinggi, menantang dan berorientasi pada kepuasan konsumen. Industri jasa konstruksi mempunyai reputasi yang buruk untuk mememanajementi risiko yang berkaitan dengan jadwal dan biaya yang melebihi target. Hal ini banyak dipengaruhi oleh perubahan cuaca yang tidak pasti, produktifitas pekerja, rencana serta kualitas material, dan terlalu seringnya mengabaikan risiko (Mill, 2001).

Setiap proyek konstruksi dihadapkan dengan risiko atau ketidakpastian dan ketergantungan yang tinggi (Wibowo, tahun ke III), termasuk pekerja ketersediaan material, kelayakan teknologi, masalah lingkungan, dan kemampuan kontraktor untuk mencapai kesuksesan meraih tujuan (Jasekis dan Russel, 1992).

Industri konstruksi telah menjadi sangat kompleks, berisiko tinggi dan ada banyak pihak yang terlibat didalamnya. Dapat dimengerti ada banyak permasalahan yang timbul dalam bisnis konstruksi. Sungguh sangat disayangkan walaupun keadaan ini sudah sering terjadi namun penyebab dan pengaruh permasalahan ini belum dapat dimengerti seperti halnya keterlambatan (Sample, Hartman dan Jergeas, 1995).

Dengan meningkatnya kompleksitas pada industri konstruksi maka dibutuhkan kreatifitas yang dapat mendukung peningkatan manajerial teknik serta peralatan. Banyak perusahaan menyarankan peningkatan ini berdasarkan pengalaman ketika berada dalam organisasi proyek, baik dalam proses manajemen strategi penetapan keputusan serta pada penjadualan (Mullholand dan Cristian, 1999).

Pada tahun 1992, hasil survei faktor utama dalam kegagalan proyek konstruksi adalah berkaitan dengan jadwal proyek serta biaya yang melebihi. Pada banyak proyek konstruksi terjadinya penyimpangan jadwal dan biaya dimungkinkan terjadi pada awal proyek, hal ini karena kesalahan pihak manajerial dalam mengasumsikan waktu pelaksanaan konstruksi berdasarkan pengalaman (Mullholand dan Cristian, 1999). Penundaan dan biaya yang melebihi target

diidentifikasi sebagai faktor utama yang menyebabkan tingginya biaya konstruksi (Ellinwa dan Sillias, 1993).

Manajemen risiko sangat terkait dengan proyek konstruksi, hal ini merupakan faktor terpenting dalam mencapai kesuksesan proyek (Isidore dan Edward, 2001). Parameter kesuksesan bagi setiap proyek konstruksi adalah waktu penyelesaian proyek yang sesuai dan batasan biaya serta sesuai permintaan owner (Kumar, 2002) serta standar kualitas (Naoum, 1994). Waktu dan biaya merupakan hal yang sangat berkaitan, tidak dapat dipisahkan dan sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi (Robert, Randal, dan Lorance, 2000).

Dibandingkan dengan risiko pada proyek konstruksi gedung, proyek jembatan mempunyai risiko yang lebih kecil (Konstruksi, 1997). Permasalahan *shear cracking* pada beton jembatan, memacu departemen transportasi di Oregon untuk mengadakan penelitian strategi pembangunan jembatan. (Andrew, 2002)

B. Perumusan Masalah

Menurut Suharto (1999), semua aktivitas mengandung suatu risiko. Seperti halnya pada bisnis konstruksi, baik pada bangunan gedung, jembatan dan jalan. Bahkan bagi sebuah proyek, gambaran suatu risiko yang tinggi telah terlihat pada proses awal atau pada proses perencanaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar proyek konstruksi bermula dari gagasan dan asumsi yang kemudian diwujudkan dalam bentuk fisik. Risiko dalam dunia konstruksi berbanding lurus dengan asumsi yang diterapkan dalam proyek ditambah dengan kenyataan bahwa proyek konstruksi hanya berlangsung satu kali tanpa ada pengulangan pada proyek

berikutnya. Dilatar belakangi dengan risiko yang ada pada setiap proyek, maka setiap perusahaan mempunyai cara tersendiri dalam penanganan risiko yang akan ditanggung ketika melaksanakan suatu proyek. Cara penanganan risiko tergantung pada pengalaman dan pengambilan keputusan dalam perusahaan (Bahar, 1990).

Konsep manajemen risiko bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia konstruksi, secara umum setiap perusahaan yang bergerak dalam bisnis konstruksi telah menjalankan konsep manajemen risiko, seperti halnya pemberian tugas kepada sub kontraktor. Hal ini adalah salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ditanggung. Namun banyak perusahaan tidak dapat mengelola risiko dengan sistematis dan profesional, asumsi banyak berperan sehingga terkadang ada suatu risiko yang diabaikan terutama dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penjadualan proyek.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi dalam bisnis konstruksi terkait dengan risiko pada penjadualan proyek

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi risiko pada penjadualan proyek konstruksi jembatan?
2. Seberapa besar keterkaitan risiko dengan tingkat keterlambatan penjadualan pada proyek konstruksi jembatan?
3. Bagaimana cara mengolah risiko secara profesional agar tidak memberikan banyak dampak negatif terhadap proyek konstruksi?

C. Pembatasan Masalah

Untuk kepentingan studi yang terfokus, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada lingkungan kontraktor yang menangani proyek jembatan dengan nilai >1 milyar, yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan proyek dikerjakan dalam kurun waktu tahun 1999 sampai 2000. Sedangkan permasalahan yang akan diteliti adalah menganalisis risiko yang terkait dengan keterlambatan penjadualan dalam proyek jembatan.

D. Manfaat Studi

Manfaat dari studi yang dilakukan terdiri dari manfaat bagi pribadi, pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi industri konstruksi. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Menambah *Knowledge Base* tentang risiko pada diri penulis
2. Pengembangan IPTEK

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan dalam proyek

3. Menunjang Industri konstruksi

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan risiko proyek.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi risiko apa saja yang terkait dengan penjadualan proyek jembatan.
2. Mengidentifikasi keterkaitan risiko dengan tingkat keterlambatan penjadualan pada proyek konstruksi khususnya proyek jembatan.
3. Memberikan alternatif cara dalam mengelola risiko dengan menggunakan metode Monte Carlo yang terdapat dalam program Cristall Ball , sehingga risiko dapat diminimalkan.

F. Sistematika Penulisan

Laporan penulisan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut ini.

Bab pertama berisi pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, permasalahan, ruang lingkup pembahasan ,tujuan dan kegunaan penelitian.

Dalam bab kedua dijelaskankajian teori dan kerangka pemikiran. Dalam bab ini ditulis tentang pengertian dari topik penelitian terdiri dari tinjauan risiko, tinjauan penjadualan serta diuraikan juga tentang teori teori yang berhubungan dengan topik tesis dimulai dengan pengertian manajemen risiko, tahap-tahap dalam manajemen risiko, implikasi risiko dalam daur hidup proyek, identifikasi risiko.

Bab ketiga yang merupakan metodologi penelitian menguraikan tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian, serta pembahasan tentang *input* data yang diperlukan.

Analisis data dan pembahasan disajikan pada bab keempat. Dalam bab ini ditulis proses pelaksanaan analisis data primer dan skunder, serta pembahasan dari hasil penelitian.

Dalam bab kelima yang merupakan kesimpulan dan saran penulis memberikan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, serta saran-saran bagi praktisi industri jasa konstruksi dan penelitian selanjutnya.